

TUGAS PERTEMUAN 14 SOL

Kelompok 3 – 4SI1

- Riva Adli Dzil Ikram - 221810576
- Ela Nuzul Rahmawati - 221810260
- Fikri Septian Anggara - 221810306
- Krisbana Togar Sianturi - 221810378
- Mochamad Izza Zulfikar Sya'roni - 221810422
- Muh. Adriansyah - 221810431
- Ulya Adiwena - 221810637
- Yenita Amelia Ika Putri – 221810660

JUDUL MAKALAH	<i>Challenges for Indonesia Zero Hunger Agenda in the Context of COVID-19 Pandemic</i>
TAHUN	2020
PENULIS	Bunga Astria Paramashanti
AFILIASI	Department of Nutrition, Faculty of Health Sciences, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia
PUBLIKASI	Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (<i>National Public Health Journal</i>)
HALAMAN	24-27

ABSTRAK	Cepatnya persebaran covid-19 tidak hanya mengancam kehidupan orang yang terinfeksi, tetapi juga berdampak secara sosial dan ekonomi kepada masyarakat yang lebih luas. Pandemi juga menantang tujuan kedua dari 17 tujuan SDGs untuk menghilangkan semua bentuk kelaparan pada tahun 2030. Orang yang paling tidak beruntung mungkin memiliki risiko lebih besar mengalami kekurangan gizi dan Kesehatan yang buruk karena mereka tidak bisa mengakses makanan yang sesuai, aman, bergizi, terjangkau, dan berkelanjutan. Saat ini, menyelamatkan nyawa dengan memfokuskan pada sistem perawatan Kesehatan seharusnya tidak menjadi satu-satunya prioritas, penekanan harus dilakukan pada aspek-aspek penting lainnya, termasuk sektor pertanian pangan, agar tidak menimbulkan beban tambahan kelaparan, kekurangan gizi, dan Kesehatan secara keseluruhan.
LATAR BELAKANG	Pertumbuhan ekonomi Indonesia berkembang pesat selama dekade terakhir dengan GDP tetap sekitar 5% namun pemanfaatannya belum merata bahkan kuartal pertama 2020 melambat menjadi sekitar 3%. Pada titik ini, sekitar 22 juta orang Indonesia telah mengalami kelaparan pada tahun 2016-2018.
METODE PENELITIAN	Desk research
PEMBAHASAN	<ul style="list-style-type: none">- Melihat respon pemerintah Indonesia dalam rangka memutus rantai virus covid-19. Peraturan yang dibuat tidak ada larangan langsung terhadap sektor makanan, namun tetap terjadi perubahan cara makanan diproduksi dan dikonsumsi

	<ul style="list-style-type: none"> - Kelaparan bisa terjadi karena kerawanan pangan yang parah sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas dan kecukupan pangan. Tidak bisa ditarik kesimpulan mengenai efek pandemi terhadap hal ini karena kesenjangan data, namun tidak boleh diabaikan mengenai meningkatnya resiko kekurangan gizi dan Kesehatan yang buruk. - Target <i>Zero Hunger</i> adalah menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi dan stunting untuk anak balita. Kekurangan pangan yang terjadi dapat menyebabkan anak-anak berisiko mengalami malnutrisi akut. Sehingga, stunting tidak bisa dibiarkan karena pertumbuhan yang terhambat bisa terjadi pada anak-anak yang sudah dalam kondisi mengalami kelangkaan pangan yang cukup lama. - Selain kekurangan gizi, kelebihan berat badan dan obesitas juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Perubahan gaya hidup dengan memprioritaskan makanan yang tahan lama, mudah diakses, terjangkau, dan sudah disiapkan serta gaya hidup tidak banyak gerak, dan pengurangan gerakan fisik dapat menjadi pendorong utama terjadinya obesitas. Hal itu disebabkan karena asupan energi yang berlebihan dan aktivitas fisik yang rendah, - Untuk mencapai tujuan mendeteksi secara dini dan merespons sesegera mungkin dengan menekankan pada efektivitas biaya dan kolaborasi lintas sektor. Badan kesehatan dan pertanian harus mengembangkan kerja sama yang ada dan jangan mudah untuk dikendalikan oleh prioritas yang berbeda dan bertentangan. Tantangan lainnya berupa kurangnya data untuk menegaskan seberapa pentingnya sistem pemantauan dan evaluasi secara efektif setiap sektor, diikuti berbagai data antar sektor.
KESIMPULAN	<p>Pandemi covid-19 dapat menjungkirbalikkan kemajuan Indonesia pada tujuan kedua SDGs pada tahun 2030. Para pembuat kebijakan didesak untuk membantu kelompok yang paling rentan yang tidak hanya pasien yang terinfeksi atau anggota keluarga mereka, namun juga orang yang kekurangan makanan dan gizi. Menyelamatkan nyawa adalah prioritas, namun, perhatian dan upaya harus mempertimbangkan aspek lain seperti pangan dan pertanian, ekonomi, perlindungan sosial, dan pendidikan tanpa menambah beban bencana kemanusiaan lainnya.</p>